

**REALITAS TINDAKAN MENGGOSIP SEBAGAI BENTUK
KONFLIK LATEN DALAM SISTEM SOSIAL KAMPUS**

DISERTASI



Oleh
DARMAIRAL RAHMAD
NIM. 14169036

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

ABSTRACT

Darmairal Rahmad, 2021. "The Reality of Gosiping Action as a Pattern of Latent Conflict in the Campus Sosial System". Dissertation. Post-graduate Program of Universitas Negeri Padang.

The reality of gosiping is a global phenomenon that also occurs in the campus sosial system. This research aims to; 1) find any interesting experience as a trigger for gosiping, 2) find any topic as a trigger for gosiping, 3) find a reason (because of motive) gosiping, 4) find a purpose (in order to motive) gosiping, 4) find gossip patterns, 5) find the typology of gossip 6) find the spektrum of gossip 7) find a reality model of gosiping action. This research uses two approaches; quantitative and qualitative methods by applying survey methods and phenomenological methods sequentially.

Interesting experience (PM) is a gossip factor obtained by actors through live events (live moments) as a trigger for gosiping when reflected by gossip actors to be the reason and purpose of gosiping. 2) Topic (Tp) is a gossip factor obtained by actors indirectly in the form of information through mass media, sosial media, conversations in peer groups as a trigger for gosiping when reflected by gossip actors to be the reason and purpose of gosiping. 3) The reason (Al) gossips as a factor is the background (because of motive) actors perform gosiping actions as a result of reflections of interesting experiences and gossip topics. 4) The purpose (Tj) gosiping as a gossip factor is the desire that gossip actors want to achieve against the object of gossip target (OSG) and is the result of reflections from pm and / or Tp and Al. While through phenomenological methods dug the meaning of gosiping action by gossip actors.

The results of this study found eight gossip patterns in the form of configuration of the absence or presence of gossip factor. The second finding is the discovery of four types of actor gossip (typology gossip), namely; 1) exclusive gossip actor (AGE), 2) focused gossip actor (AGT), 3) simple gossip actor (AGS) and 4) gossip *bondong* actor (AGB). The third finding is the category of actor gossip directions in the gossip spektrum, namely: 1) negative actor gossip (AGN), 2) positive actor gossip, and 3) contradictory gossip actor (AGK). The fourth finding is the discovery of a reality model of gosiping, which is found 1) true neutral actors (ANS), 2) Quadrant I actors, 3) Quadrant II actors, 4) Quadrant III actors, and 5) Quadrant IV actors. The meaning of the act of gosiping is a conversation that is triggered by interesting experiences obtained directly, topics from various sources of information, has reasons and goals, in a certain pattern played by gossip actors with their respective types that resonate at a certain level of fluctuation at each moment so that it is actualized. consistent in the positive, negative or random direction. The act of gosiping is a sosial act that is expressed in various forms (serious, laughing, joking, teasing, annoyed, angry, sad, etc.) as well as being consumption and activities needed in the daily life of gossip actors.

ABSTRAK

Darmairal Rahmad, 2021. Realitas Tindakan Menggosip sebagai Bentuk Konflik Laten dalam Sistem Sosial Kampus. Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Realitas tindakan menggosip merupakan fenomena global yang juga terjadi dalam sistem sosial kampus. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) menemukan pengalaman menarik apa saja sebagai pemicu tindakan menggosip, 2) menemukan topik apa saja sebagai pemicu tindakan menggosip, 3) menemukan alasan (*because of motive*) menggosip, 4) menemukan tujuan (*in order to motive*) menggosip, 4) menemukan pola gosip, 5) menemukan tipologi gosip 6) menemukan spektrum gosip, dan 7) menemukan model realitas tindakan menggosip. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan; kuantitatif dan kualitatif dengan menerapkan metode survey dan metode fenomenologi secara sekuensial.

Pengalaman menarik (PM) adalah faktor gosip yang diperoleh aktor melalui kejadian langsung (*live moment*) sebagai pemicu terjadinya tindakan menggosip ketika direfleksikan oleh aktor gosip menjadi alasan dan tujuan menggosip. 2) Topik (Tp) adalah faktor gosip yang diperoleh aktor secara tidak langsung dalam bentuk informasi melalui media massa, media sosial, percakapan dalam *peer group* sebagai pemicu terjadinya tindakan menggosip ketika direfleksikan oleh aktor gosip menjadi alasan dan tujuan menggosip. 3) Alasan (Al) menggosip sebagai faktor adalah latar belakang (*because of motive*) aktor melakukan tindakan menggosip sebagai hasil refleksi dari pengalaman menarik dan topik gosip. 4) Tujuan (Tj) menggosip sebagai faktor gosip adalah hasrat yang ingin dicapai aktor gosip terhadap objek sasaran gosip (OSG) dan merupakan hasil refleksi dari PM dan/atau Tp serta Al. Sedangkan melalui metode fenomenologi digali makna tindakan menggosip oleh aktor gosip

Hasil penelitian ini ditemukannya delapan pola gosip dalam bentuk konfigurasi ada atau tidaknya faktor gosip. Temuan kedua adalah ditemukannya empat tipe aktor gosip (tipologi gosip), yaitu; 1) aktor gosip eksklusif (AGE), 2) aktor gosip terfokus (AGT), 3) aktor gosip sederhana (AGS) dan 4) aktor gosip bondong (AGB). Temuan ketiga adalah kategori arah aktor gosip dalam spektrum gosip, yaitu: 1) aktor gosip negatif (AGN), 2) aktor gosip positif, dan 3) aktor gosip kontradiksi (AGK). Temuan keempat adalah ditemukannya model realitas tindakan menggosip, ditemukan 1) aktor netral sesungguhnya (ANS), 2) aktor Kuadran I, 3) aktor Kuadran II, 4) aktor Kuadran III, dan 5) aktor Kuadran IV. Makna tindakan menggosip adalah pembicaraan yang dipicu oleh pengalaman menarik yang diperoleh secara langsung (*live moment*), topik dari berbagai sumber informasi, memiliki alasan dan tujuan, dalam pola tertentu yang diperankan oleh aktor gosip dengan tipenya masing-masing yang menggaung pada fluktuasi level tertentu pada setiap momennya sehingga aktualisasinya konsisten pada arah positif, negatif atau acak. Tindakan menggosip merupakan tindakan sosial yang diekspresikan dalam berbagai bentuk (serius, tertawaan, candaan, ledakan, kesal, marah, sedih dll) serta menjadi konsumsi dan aktifitas yang dibutuhkan dalam keseharian (dunia kehidupan) aktor gosip.

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : **Darmairal Rahmad**
NIM. : 14169036

melalui ujian terbuka pada tanggal 21 November 2021

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi

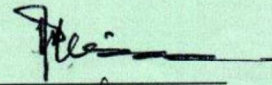
Prof. Dr. Ahmad Fauzan
NIP. 19660430 199001 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI

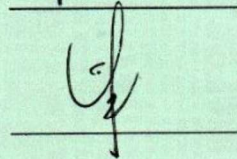
Nama : **Darmairal Rahmad**
NIM. : 14169036

Komisi Promotor/Penguji

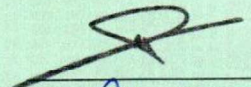
Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram
(Ketua Promotor/Penguji)



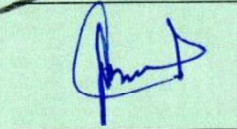
Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag.
(Promotor/Penguji)



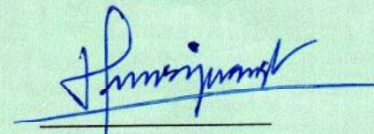
Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A.
(Pembahas/Penguji)



Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. rer.soz. Nursyirwan Effendi
(Penguji dari Luar Institusi)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul “Realitas Tindakan Menggosip sebagai Bentuk Konflik Laten dalam Sistem Sosial Kampus” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Nopember 2021
Saya yang menyatakan



Darmairal Rahmad
NIM 14169036

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirahiim.

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatu

Penulis mengucapkan *Alhamdulillah* serta shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wasalam atas selesainya disertasi ini. Disertasi dari hasil penelitian ini adalah upaya mendalami salah satu tindakan sosial yang paling sering diaktualkan oleh manusia dan menjadi fenomena global yaitu tindakan menggosip. Metode survei yang diterapkan dalam penelitian ini adalah upaya untuk mendapatkan data tentang faktor gosip (pengalaman menarik, topik, alasan dan tujuan) sedangkan pendekatan kualitatif adalah upaya untuk mendapatkan data lebih mendalam tentang makna gosip.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya penelitian ini berhasil mengungkap pola gosip, tipologi gosip, spektrum gosip, dan model realitas tindakan menggosip yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya oleh penulis. Temuan tersebut adalah hasil dari perenungan mendalam dan memegang teguh prinsip *epoche* dalam metode fenomenologi, serta penerapan reduksi fenomenologis, reduksi eidetis, dan reduksi transedental.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada kedua orang tua (A. Ibrahim bin Harun dan Syamsidar binti Baharsyah) yang selalu memotivasi untuk selalu menambah ilmu. “Meskipun Bapanda dan Ibunda telah tiada meninggalkan dunia yang fana ini, Ananda tetap mengenangmu dalam doa kehadiran Allah yang Mahatinggi. Ya Allah, bahagiakanlah kedua orang tua hamba di alam barzah sana, ampunilah segala dosanya dan ridhailah mereka berdua. Aamiin ya Allah”.

Kepada isteri tercinta Mulyati, A.Md Keb. A.Md Kep., anak-anakku tersayang, penulis mengucapkan terimakasih penuh sayang yang selalu mengingatkan penulis untuk semangat menyelesaikan disertasi ini. Begitu juga

kepada saudara-saudaraku (kakak dan adik-adikku) semoga Allah yang Mahaberilmu melimpahkan taufiq dan hidayah kepada kita semua untuk selalu berupaya menambah ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat.

Selanjutnya pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih penuh hormat kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang; Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang; Ibu Prof. Dra. Yeni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
3. Sekretaris Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
4. Ketua Prodi Ilmu Pendidikan (S3) Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang; Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.
5. Promotor I; Bapak Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram.
6. Promotor II; Bapak Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag.
7. Pembahas I; Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A.
8. Pembahas II; Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D
9. Penguji Luar; Bapak Prof. Dr. rer.soz. Nursyirwan Efendi
10. Semua dosen yang mengampu mata kuliah di Program Studi Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (mohon maaf tanpa menyebutkan nama satu per satu).
11. Semua kolega dosen yang mengajar di Universitas Negeri Padang (mohon maaf tanpa menyebutkan nama satu per satu).
12. Kepala BAK Bapak Drs. Yushamdi beserta jajarannya.
13. Kepala Tata Usaha Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta jajarannya.

14. Teman-teman kuliah semuanya yang telah banyak membantu, memotivasi dan meluangkan waktu untuk berdiskusi dari awal kuliah sampai finishing (mohon maaf tanpa menyebutkan nama satu per satu).

15. Responden dan informan penelitian (mahasiswa yang penulis banggakan) dan semua pihak yang mendukung dari awal proses penelitian sampai finishing.

Semoga amal kebaikan kita semuanya diterima Allah SWT. Akhirul kalam, semoga karya ini bermanfaat.

Padang, Nopember 2021

Hormat Penulis

DARMAIRAL RAHMAD

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	14
A. Pengertian Gosip.....	14
B. Tindakan Menggosip dalam Konteks Teori Fenomenologi.....	24
1. Pemikiran Alfred Schutz.....	28
2. Pemikiran Peter L. Berger.....	33
C. Tindakan Menggosip dalam Konteks Teori Tindakan Sosial.....	35
D. Tindakan Menggosip dalam Konteks Teori Interaksi.....	39
E. Tindakan Menggosip dalam Konteks Sistem Sosial.....	42
F. Tindakan Menggosip dalam Konteks Teori Konflik.....	48
G. Tindakan Menggosip dalam Perspektif Teori Posmoderen.....	52
H. Hasil Penelitian Relevan.....	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	62
A. Lokasi Penelitian.....	62
B. Jenis Penelitian.....	62
1. Metode Survei	63
2. Metode Fenomenologi	66
C. Responden dan Informan Penelitian.....	75
1. Responden Penelitian	75
2. Informan Penelitian	76
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	73
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	80
F. Teknik Analisis Data	82
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	87
A. Hasil Penelitian.....	87
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	87
2. Temuan Hasil Survei.....	89
a. Tempat Menggosipkan Objek Sasaran Gosip	89
b. Pengalaman Menarik (PM) Responden Tentang Objek Sasaran Gosip (OSG).....	102
c. Topik (Tp) Menggosipkan OSG.....	118
d. Alasan (Al) Menggosipkan OSG	142
e. Tujuan (Tj) Menggosipkan OSG.....	160
3. Temuan Melalui Pendekatan Kualitatif	181
a. Kelompok Pertemanan (<i>Peer Group</i>) Unik.....	183
b. Ungkapan tentang Gosip oleh Informan	184
c. Deskripsi Data Tentang Gosip per Informan.....	189
d. Tindakan Menggosip sebagai bentuk Gaya Hidup Posmoderen	217
B. Pembahasan	221
1. Pengalaman Menarik.....	223
2. Topik Gosip	229
3. Alasan Menggosipkan OSG.....	232
4. Tujuan Menggosipkan OSG.....	233

5.	Pola Gosip	234
	a. Pola Gosip Terhadap Teman.....	240
	b. Pola Gosip Terhadap Mahasiswa Tidak Dikenal.....	241
	c. Pola Gosip Terhadap Dosen	242
	d. Pola Gosip Terhadap Staf Administrasi	246
	e. Pola Gosip Terhadap Satpam	250
	f. Pola Gosip Terhadap Petugas Kebersihan.....	250
6.	Tipologi Gosip.....	256
7.	Spektrum Gosip.....	259
8.	Model Realitas Tindakan Menggosip	275
9.	Penggunaan Media Sosial untuk Menggosip sebagai Realitas Posmoderen	280
10.	Proposisi	287
	a. Proposisi Pengalaman Menarik.....	287
	b. Proposisi Topik Sebagai Bahan Menggosip	288
	c. Proposisi Alasan Menggosip.....	289
	d. Proposisi Tujuan Menggosip.....	290
	e. Proposisi Pola Gosip	290
	f. Proposisi Tipologi Gosip	291
	g. Proposisi Spektrum Gosip.....	292
	h. Proposisi Model Realitas Tindakan Menggosip	293
11.	Generalisasi Makna Tindakan Menggosip.....	298
12.	Tindakan Menggosip Sebagai Realitas Konflik Laten	299
13.	Implikasi.....	302
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	315
	A. Kesimpulan.....	315
	B. Saran.....	318
	DAFTAR PUSTAKA	324
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	327

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Jumlah dan Persentase Berbagai Topik Penelitian Tahun 2001 dan 2004.....	7
2.	Kondisi Masyarakat Modern Versus Masyarakat Posmoderen.....	55
3.	Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Fakultas.....	76
4.	Jumlah Kelompok Pertemanan Berdasarkan Jumlah Individu dan Fakultas.....	77
5.	Skor Validator Terhadap Kriteria Telahaan Kuesioner	78
6.	Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	82
7.	Persentase Responden Menggunakan Tempat-Tempat yang Tersedia Dalam Lingkungan Kampus Melakukan Aktifitas Ngobrol yang Mengandung Gosip.....	90
8.	Jumlah dan Persentase Responden Menggunakan Tempat Menggosip Dikaitkan Dengan Objek Sasaran Gosip.....	92
9.	Jumlah dan Persentase Responden Menggunakan Salah Satu Tempat untuk Menggosipkan Teman dan Dosennya.....	94
10.	Jumlah dan Persentase Responden Menggunakan Salah Satu Tempat untuk Menggosipkan Mahasiswa Tak Dikenal dan Staf Administrasi.....	95
11.	Jumlah dan Persentase Responden Menggunakan Salah Satu Tempat untuk Menggosipkan Satpam dan Petugas Kebersihan.....	96
12.	Reduksi Pengalaman Menarik Responden Ketika Berada di Kafe	97
13.	Jumlah dan Persentase Pengalaman Menarik Responden dari Sisi Positif dan Negatif Ketika Berada di Kafe	100
14.	Data Responden yang Tidak Pernah ke Kafe.....	100
15.	Realitas Pengalaman Menarik Positif dan Negatif Responden	103
16.	Jumlah dan Presentase Responden Memiliki Pengalaman Menarik dengan Temannya.....	105
17.	Hasil Reduksi Pengalaman Menarik Positif & Negatif Responden Terhadap Mahaiswa Mahasiswa yang Tidak Dikenal	106
18.	Jumlah dan Presentase Responden Memiliki Pengalaman Menarik dengan Mahasiswa yang Tak Dikenal	107

19.	Hasil Reduksi Pengalaman Menarik Positif & Negatif Responden Tentang Dosen.....	110
20.	Jumlah dan Presentase Responden Memiliki Pengalaman Menarik Tentang Dosen	111
21.	Realitas Pengalaman Menarik Positif dan Negatif Responden Terhadap Staf Administrasi.....	112
22.	Jumlah dan Presentase Responden Memiliki Pengalaman Menarik Terhadap Staf Administrasi	112
23.	Realitas Pengalaman Menarik Positif dan Negatif Responden Terhadap Satpam.....	114
24.	Jumlah dan Presentase Responden Memiliki Pengalaman Menarik Terhadap Satpam	115
25.	Realitas Pengalaman Menarik Positif dan Negatif Responden Terhadap Petugas Kebersihan	116
26.	Jumlah dan Presentase Responden Memiliki Pengalaman Menarik Terhadap Petugas Kebersihan	118
27.	Jumlah dan Persentase Keragaman Topik Menggosipkan Teman.....	120
28.	Deskriptif Statistik Topik Menggosipkan Teman	124
29.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Topik Gosip Tentang Teman.....	125
30.	Jumlah dan Persentase Keragaman Topik Menggosipkan Mahasiswa Tidak Dikenal.....	126
31.	Deskriptif Statistik Topik Menggosipkan Mahasiswa Tidak Dikenal	130
32.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Topik Gosip Tentang Mahasiswa Tidak Dikenal.....	131
33.	Jumlah dan Persentase Keragaman Topik Menggosip Tentang Dosen	131
34.	Deskriptif Statistik Topik Menggosipkan Dosen	133
35.	Jumlah dan Frekuensi Kompleksitas Topik Menggosipkan Dosen	134
36.	Jumlah dan Persentase Keragaman Topik Menggosipkan Staf Administrasi.....	135
37.	Deskriptif Statistik Topik Menggosip Staf Administrasi.....	137
38.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Topik Menggosipkan Staf Administras.....	137
39.	Jumlah dan Persentase Keragaman Topik Menggosipkan Petugas Keamanan.	138

40.	Deskriptif Statistik Topik Menggosipkan Satpam	139
41.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Topik Menggosipkan Satpam.....	139
42.	Jumlah dan persentase Keragaman Topik Menggosipkan Petugas Kebersihan	140
43.	Deskriptif Statistik Topik Menggosipkan Petugas Kebersihan.....	142
44.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Topik Menggosipkan Petugas Kebersihan	142
45.	Jumlah dan Persentase Keragaman Alasan Menggosipkan Teman.....	143
46.	Deskriptif Statistik Kompleksitas Alasan Menggosipkan Teman.....	146
47.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Alasan Menggosipkan Teman.....	146
48.	Jumlah dan Persentase Keragaman Alasan Menggosipkan Mahasiswa Tidak Dikenal.....	147
49.	Deskriptif Statistik Kompleksitas Alasan Menggosipkan Mahasiswa Tidak Dikenal.....	149
50.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Alasan Menggosipkan Mahasiswa Tidak Dikenal.....	149
51.	Jumlah dan Persentase Keragaman Alasan Menggosipkan Dosen.....	150
52.	Deskriptif Statistik Kompleksitas Alasan Menggosipkan Dosen	152
53.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Alasan Menggosipkan Dosen	152
54.	Jumlah dan Persentase Keragaman Alasan Menggosipkan Staf Administrasi.....	153
55.	Deskriptif Statistik Kompleksitas Alasan Menggosipkan Staf Administrasi.....	155
56.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Alasan Menggosipkan Staf Adminstrasi.....	155
57.	Jumlah dan Persentase Keragaman Alasan Menggosipkan Satpam.....	155
58.	Deskriptif Statistik Kompleksitas Alasan Menggosipkan Satpam.....	156
59.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Alasan Menggosipkan Satpam.....	157

60.	Jumlah dan Persentase Keragaman Alasan Menggosipkan Petugas Kebersihan	158
61.	Deskriptif Statistik Kompleksitas Alasan Menggosipkan Petugas Kebersihan	159
62.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Alasan Menggosipkan Petugas Kebersihan	159
63.	Jumlah dan Persentase Keragaman Tujuan Menggosipkan Teman.....	160
64.	Deskriptif Statistik Kompleksitas Tujuan Menggosipkan Teman.....	164
65.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Tujuan Menggosipkan Teman.....	165
66.	Jumlah dan Persentase Keragaman Tujuan Menggosipkan Mahasiswa Tidak Dikenal.....	167
67.	Deskriptif Statistik Kompleksitas Tujuan Menggosipkan Mahasiswa Tidak Dikenal.....	168
68.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Tujuan Menggosipkan Mahasiswa Tidak Dikenal.....	169
69.	Jumlah dan Persentase Keragaman Tujuan Menggosipkan Dosen	171
70.	Deskriptif Statistik Kompleksitas Tujuan Menggosipkan Dosen	173
71.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Tujuan Menggosipkan Dosen	174
72.	Jumlah dan Persentase Keragaman Tujuan Menggosipkan Staf Administrasi.....	175
73.	Deskriptif Statistik Kompleksitas Tujuan Menggosipkan Staf Administrasi.....	177
74.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Tujuan Menggosipkan Staf Administrasi.....	177
75.	Jumlah dan Persentase Keragaman Tujuan Menggosipkan Satpam.....	178
76.	Deskriptif Statistik Tujuan Menggosipkan Satpam	179
77.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Tujuan Menggosipkan Satpam.....	179
78.	Jumlah dan Persentase Keragaman Tujuan Menggosipkan Petugas Kebersihan	180
79.	Deskriptif Statistik Tujuan Menggosipkan Petugas Kebersihan.....	181

80.	Jumlah dan Persentase Kompleksitas Tujuan Menggosipkan Petugas Kebersihan	181
81.	Keragaman Makna Gosip oleh Informan.....	185
82.	Jumlah dan Persentase Urutan Terbesar Keragaman Topik Mengosipkan Objek Sasaran Gosip (OSG).....	230
83.	Jumlah dan Persentase Urutan Terbesar Keragaman Alasan Menggosipkan OSG.....	232
84.	Jumlah dan Persentase Urutan Terbesar Keragaman Tujuan Menggosipkan OSG.....	233
85.	Sintesis Realitas Gosip (Pola Gosip) Berdasarkan Ada dan/atau Tidak Adanya PM, Tp, Al, dan Tj.....	236
86.	Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pola Gosip (Ada dan/atau Tidak Adanya PM, Tp, Al, dan Tj) Terhadap Temannya.....	241
87.	Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pola Gosip (Ada dan/atau Tidak Adanya PM, Tp, Al, dan Tj) Terhadap Mahasiswa Tak Dikenal.....	242
88.	Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pola Gosip (Ada dan/atau Tidak Adanya PM, Tp, Al, dan Tj) Terhadap Dosen	243
89.	Keragaman Alasan dan/atau Tujuan Menggosipkan Dosen Tetapi Tidak Menyatakan Pengalaman Menarik dan/atau Topik	245
90.	Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pola Gosip (Ada dan/atau Tidak Adanya PM, Tp, Al, dan Tj) Terhadap Staf Administrasi.....	248
91.	Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pola Gosip (Ada dan/atau Tidak Adanya PM, Tp, Al, dan Tj) Terhadap Satpam.....	250
92.	Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pola Gosip (Ada dan/atau Tidak Adanya PM, Tp, Al, dan Tj) Terhadap Petugas Kebersihan	251
93.	Keterkaitan Pola Gosip dengan Kategori Koflik Laten	300

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Pengaruh Gosip Positif dan Negatif, Fitur dan Konteks Gosip Terhadap Power	19
2.	Interelasi Empat Komponen Prasarat Dalam Sistem.....	43
3.	Struktur Dasar Gosip	56
4.	Perluasan Struktur Gosip	57
5.	Tipologi Gosip Foster	58
6.	Trend Pengalaman Menarik Positif Responden Terhadap Elemen Sistem Sistem Sosial Kampus	224
7.	Trend Pengalaman Menarik Negatif Responden Terhadap Elemen Sistem Sistem Sosial Kampus	226
8.	Perbandingan Tingkat Keharmonisan Responden dengan OSG	252
9.	Perbandingan Tingkat Potensi Gosip Responden Terhadap OSG	253
10.	Perbandingan Tingkat Gosip Karena Picuan Pengalaman Menarik.....	254
11.	Perbandingan Tingkat Gosip Karena Picuan Topik	254
12.	Perbandingan Tingkat Real Gosip Terhadap OSG	255
13.	Perbandingan Tingkat Gosip dengan Pengalaman Menarik dan Topik yang Dirahasiakan antar OSG	255
14.	Tipologi Gosip Bose Eksfo.....	257
15.	Proses Percampuran Faktor Gosip (PM, Tp, Al, dan Tj) Tentang Teman	263
16.	Hasil Percampuran Faktor Gosip (Spektrum/Riuh Rendah Gosip) Tentang Teman	264
17.	Proses Percampuran Faktor Gosip (PM, Tp, Al, dan Tj) Tentang Mahasiswa Tak Dikenal	265
18.	Hasil Percampuran Faktor Gosip (Spektrum/Riuh Rendah Gosip) Tentang Mahasiswa Tidak Dikenal	265
19.	Proses Percampuran Faktor Gosip (PM, Tp, Al, dan Tj) Tentang Dosen	266
20.	Hasil Percampuran Faktor Gosip (Spektrum/Riuh Rendahnya Gosip) Tentang Dosen	267

21.	Proses Percampuran Faktor Gosip (PM, Tp, Al, dan Tj) Tentang Staf Administrasi	267
22.	Hasil Percampuran Faktor Gosip (Spektrum/Riuh Rendah Gosip) Tentang Staf Administrasi	268
23.	Proses Percampuran Faktor Gosip (PM, Tp, Al, dan Tj) Tentang Petugas Keamanan.....	269
24.	Hasil Percampuran Faktor Gosip (Spektrum/Riuh Rendah Gosip)Tentang Satpam Kampus	270
25.	Proses Percampuran Faktor Gosip (PM, Tp, Al, dan Tj) Tentang Petugas Kebersihan.....	271
26.	Hasil Percampuran Faktor Gosip (Spektrum Gosip) Petugas Kebersihan.....	272
27.	Model Realitas Tindakan Menggosip	279
28.	Etika Gosip	309

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindakan menggossip begitu dahsyat, saking dahsyatnya fenomena ini, dapat dipastikan bahwa di manapun manusia berada di penjuru bumi ini diduga ada saja aktor yang melakukan pembicaraan yang mengandung tindakan menggossip. Dampak fenomena global ini dapat merusak reputasi seseorang ketika arahnya negatif. Akumulasi tindakan bergossip dapat merusak tatanan sosial masyarakat mulai dari kelompok terkecil sampai pada sistem sosial yang lebih besar dan masyarakat bumi (hasil diskusi dengan Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram).

Fenomena global ini terjadi seiring dengan perjalanan sejarah kehidupan manusia. Kitab suci yang mengatur tentang ini dapat ditemukan dalam Al Quran dan hadist Nabi Muhammad SAW. Hal ini membuktikan bahwa tindakan menggossip sangat penting diatur agar eksistensi kehidupan manusia tetap memiliki harkat dan martabat.

Memperhatikan hal tersebut, muncul pertanyaan; apakah mereka yang menggossip tersebut (khususnya yang beragama Islam) tidak mengetahui bahwa dalam Al Quran¹ dan hadis² menggossip itu dilarang? Seandainya mereka mengetahui bahwa menggossip itu

¹ Surat Hujarat (surat ke 49) ayat 12 yaitu: “Wahai orang-orang beriman jauhilah begitu banyaknya prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggossip sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat, Maha Penyayang” (Terjemahan Surat Hujarat ayat 12 ini dikutip dari Tafsir Quran per Kata: Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah, yang ditulis oleh Ahmad Hatta terbitan Maghfirah Pustaka, Jakarta tahun 2009, halaman 517).

² Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW pernah bertanya: *Tahukah kalian apa ghibah (menggossip) itu?* Para sahabat menjawab: *Allah dan rasul-Nya lebih tahu.* Rasulullah SAW bersabda: *Ghibah adalah pembicaraanmu tentang saudaramu mengenai apa yang tidak ia sukai.* Ditanyakan kepada Rasulullah SAW: *Bagaimana menurut Anda, jika saudaraku yang aku bicarakan itu memang sesuai dengan dengan apa yang aku bicarakan?* Rasulullah SAW bersabda: *jika dia benar seperti apa yang kau bicarakan berarti kamu menggossipkannya, dan jika dia tidak seperti apa yang kau bicarakan berarti kamu*

dilarang, apakah mereka lupa atau tidak menyadari bahwa mereka sedang menggossip? Seandainya mereka menyadari bahwa menggossip itu perbuatan tercela (berdosa), apakah mereka rela menjadi pendosa demi memuaskan hasrat atau kompensasi terhadap ketidakpuasan, ketidaksenangan atau keirian terhadap seseorang yang menjadi sasaran gosipnya?

Tiga pertanyaan tadi, sedemikian sehingga, aktor realitas menggossip seyogyanya dikoreksi (ada kontrol sosial dan sanksi sosial terhadap tindakan menggossip) demi menciptakan tatanan sosial yang lebih harmonis antar individu dalam sistem sosial. Koreksian terhadap tindakan menggossip dapat dilakukan melalui upaya penyadaran sehingga menghasilkan tindakan saling mengucapkan salam dan saling mendoakan untuk kesuksesan masing-masingnya. Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab pihak yang kompeten dan legal terhadap fenomena ini, antara lain penasehat religi atau kelompok referensi dalam konteks di lembaga mana sang aktor beraktifitas. Dalam hal ini, termasuk di lembaga pendidikan.

Namun upaya tersebut, berdasarkan hasil pengamatan sangat langka terjadi, bahkan ada kesan dibiarkan. Seakan-akan, upaya koreksi terhadap tindakan menggossip terhimpit oleh isu-isu korupsi, terorisme, globalisasi, kriminalitas, kemiskinan, suksesi kepemimpinan, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil pengamatan, setiap kali mengikuti/melaksanakan shalat Jum'at di tempat penulis bekerja, belum pernah khatib dalam khotbahnya memberi nasehat kepada jama'ah bahwa tindakan menggossip adalah tindakan tercela (berdosa). Begitu juga shalat Jum'at yang penulis ikuti di Mesjid Raya Sumatera Barat, Mesjid Al Azhar UNP, peneliti tidak menemukan khatib dalam

mendustakannya. (Bab 44 Larangan Bergosip. Hadis Nomor 1806. Hal:1060 dalam *Ringkasan Shahih Muslim* yang disusun oleh Imam Al Mundziri tahun 2003. Terjemahan Achmad Zaidun. Jakarta: Pustaka Amani.)

khotbahnya mengangkat tema menggossip (kalau mungkin ada, mungkin di mesjid lain yang tidak dihadiri oleh peneliti).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam juga tidak ditemukan memuat bahasan khusus yang mendalami kajian tentang gosip/gunjing/ghibah. Sedemikian sehingga, kesadaran tentang tindakan menggossip sangatlah tidak intensif. Sehingga dengan mencermati hukum sebab akibat, maka wajar realitas ini merebak di mana-mana.

Selanjutnya, realitas menggossip berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sejak tahun 2011, tindakan menggossip telah merebak di mana-mana dalam masyarakat, baik menggossipkan orang yang dikenalnya maupun yang tidak dikenalnya. Ekspresi mereka sangat beragam, mulai dari ekspresi datar, mengkerutkan kening (bermuka masam), mencibir, tersenyum sinis sambil meremehkan, sampai pada tindakan memusuhi. Salah satu hasil pengamatan yang telah dilakukan tentang integrasi sosial mahasiswa dengan masyarakat dimana ketika mahasiswa berperilaku tidak sesuai dengan tatanan sosial yang mereka (masyarakat Air Tawar Barat, Kota Padang) anut maka mahasiswa dipandang secara sinis dan dipergossipkan dengan “cacian” (Rahmad, 2013:11).

Tindakan menggossip juga terjadi dalam dunia pendidikan, lebih tepatnya di sekolah dan kampus. Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Oktober 2015 via telpon seluler, seorang guru SMTA di Padang (Ibu Md) mengeluh karena begitu seringnya guru mempergossipkan teman sejawatnya lantaran yang bersangkutan melakukan kesalahan dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru atau mengomentari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah. Selanjutnya, ketika informan ini mengetahui bahwa dirinya juga dipergossipkan oleh rekan sejawatnya, Ibu Md mengatakan: “Anjing menggonggong kafilah berlalu”. Ungkapan Ibu Md mengandung makna bahwa apapun komentar teman sejawatnya terhadap dirinya, Ibu Md tidak mempedulikannya dan

tanggung jawabnya sebagai guru di tempatnya bekerja tetap dijalankan sebagaimana mestinya.

Penjajakan awal terhadap tindakan menggosip ini, ketika direduksi dengan memperhatikan siapa aktornya, maka ada aktor menggosip ini dengan sengaja mempromosikan dirinya untuk digosipkan di media massa mencari popularitas. Hal ini dapat ditemukan di dunia entertainen. Aktor yang bergerak di bidang ini dapat disebut dengan selebritis atau artis. Umumnya mereka menunjukkan sikap permisif atau *enjoy* terhadap konten berita atau informasi yang dimuat di media massa (surat kabar, majalah, televisi dan media sosial).

Selanjutnya, realitas menggosip yang dilakukan mahasiswa di media jejaring sosial *facebook* dan WA menunjukkan bahwa menggosip semakin merebak. Contoh kasus yang ditemukan dalam majalah “Tempo” diberitakan bahwa dua mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STIMIK) Handayani Makassar (Simon dan Martin), selain dikeluarkan juga dijerat dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Mahasiswa bersangkutan dituntut oleh ketua yayasan karena telah mempergosipkan kehidupan pribadinya di media sosial. Seperti yang dinyatakan oleh ketua yayasan: “Seandainya perbincangannya pada hal-hal yang umum, mungkin saya bisa terima. Tetapi ini sudah menyangkut soal privasi saya”. Akibat dari tindakan mahasiswa tersebut, ketua yayasan menyatakan bahwa dirinya sangat malu karena secara otomatis *posting*-an itu diketahui oleh orang lain yang masuk dalam grup pertemanan Simon dan Martin. Dalam persidangan di pengadilan, mahasiswa yang bersangkutan selain dikeluarkan dari STIMIK Handayani Makassar juga didakwa dengan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) Pasal 30 tentang Akses Komputer Pihak Lain tanpa Izin dan diancam hukuman penjara selama sembilan bulan

(m.tempo.co/read/news/2011/11/04/176364815/menggosip-di-facebook-dua-mahasiswa-dijerat-uu-ite).

Berkaitan dengan itu, mahasiswa sebagai kaum intelektual selayaknya tidak melakukan tindakan menggosip, karena tindakan menggosip dalam keyakinan umat beragama Islam merupakan tindakan tercela dan tindakan yang dianalogikan pada perilaku seperti orang yang memakan bangkai saudaranya sendiri. Khusus bagi mahasiswa yang memeluk agama Islam, tindakan menggosip yang dilakukan merupakan tindakan yang melanggar aturan agama. Selanjutnya, mahasiswa sebagai potensi sumber daya yang akan memasuki dunia profesional apabila memiliki kebiasaan menggosip jelas ini merupakan tindakan yang melanggar etika profesionalisme kerja. Ketika mahasiswa dipandang sebagai *peer group* dalam lingkungan kampusnya masing-masing dapat dicermati bahwa mereka adalah komunitas yang memiliki rasa senasib sepenanggungan dan seperasaan. Ketika mereka menggosipkan anggota *peer group*-nya, dengan demikian aktor yang menggosipkan teman *peer group*-nya merupakan tindakan pengkhianatan terhadap nilai-nilai yang melekat pada *peer group* tersebut, atau dengan kata lain tindakan menggosipkan teman dalam *peer group*-nya merupakan tindakan yang menghancurkan komitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh *peer group*-nya.

Hasil observasi dan wawancara kepada mahasiswa di kampus Universitas Andalas, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Universitas Negeri Padang, yang dilakukan sejak awal bulan april sampai minggu pertama Mei 2018 diperoleh data bahwa aktivitas mahasiswa di kampus mereka masing-masing di luar jam kuliah ditemukan *peer group* di kafe-kafe yang ada di lokasi kampus dan di luar lokasi sekitar kampus. Kecenderungan topik yang mereka obrolkan di kafe yang mereka minati sangat beragam sesuai dengan apa yang mereka alami mulai dari hal tempat tinggal (rumah orang tua, tempat kos), kampus,

tempat wisata, mall, pasar, dan tempat lainnya (hasil dari observasi dan wawancara kepada 145 orang mahasiswa UIN dan 34 mahasiswa UNAND).

Data sementara yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap *peer group* yang mengandung pembicaraan gosip terdiri atas menggosipkan temannya, menggosipkan pacar temannya, menggosipkan dosen, menggosipkan ibu/bapak kos, menggosipkan mahasiswa baru di tempat kosnya, menggosipkan pelayanan tempat mereka belanja (harga, kenyamanan, dan rasa enak masakannya serta membandingkan antar kafe yang mereka kunjungi). Hasil observasi dan wawancara pendahuluan ini masih merupakan data awal yang memungkinkan selanjutnya diperoleh data yang lebih lengkap.

Selain data hasil observasi dan wawancara, data sekunder yang bersumber dari artikel-artikel yang ditelusuri ada aspek lain yang dimuat dalam artikel tersebut, seperti menggosip dalam konteks latar belakang budaya sosial seseorang, menggosipkan publik figur (artis, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah dan masalah keluarga, masalah pekerjaan di tempat kerja/rekan kerja, masalah seks/susila). Poster (2004:78-99) hasil penelitiannya menemukan bahwa pada tahun 2004 ada 5.370 tulisan/hasil penelitian yang diterbitkan dengan topik gosip. Jumlah tersebut bila dibandingkan dengan topik lain persentasenya masih kecil seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1 hasil penelitian tentang gosip jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan hasil penelitian tentang *sosial learning* 669.000 terbitan/artikel. Penelitian dengan topik gosip hanya berkontribusi sebesar 0,56% dari total 11 topik penelitian. Data tersebut menjadi penting untuk dicermati bahwa dalam rangka memperkaya khazanah hasil penelitian tentang gosip maka penelitian ini sangat penting dilakukan.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Berbagai Topik Penelitian Tahun 2001 dan 2004

No	Topik	November 2001	Februari 2004	Persentase 2001	Persentase 2004
1.	Sosial learning	181.000	669.000	60,84	69,21
2.	Networking	40.000	122.000	13,45	12,62
3.	Interpersonal process	20.000	44.400	6,72	4,59
4.	Conversation style	16.000	30.600	5,38	3,17
5.	Sosial reputation	10.700	23.800	3,60	2,46
6.	Interpersonal relations	8.600	19.900	2,89	2,06
7.	Interpersonal communications	8.300	18.500	2,79	1,91
8.	Personality style theory	6.800	27.000	2,29	2,79
9.	Gossip or gosiping	3.000	5.370	1,01	0,56
10.	Rumor	1.800	3.240	0,61	0,34
11.	Grapevine	1.300	2.760	0,44	0,29
Jumlah		297.500	966.570	100	100

Sumber: Foster, Eric K., 2004. "Research on Gossip Taxonomy Methods and Future Directions". *Review of General Psychology*. 2004, Vol. 8, No. 2, 78 –99.

Kesemuanya itu apakah juga terjadi di dunia kampus atau tidak. Atau dengan kata lain apakah mahasiswa yang berkumpul dengan *peer group* nya di kafe-kafe atau tempat lainnya dalam lingkungan kampus juga melakukan tindakan menggosip seperti yang telah ditemukan dalam artikel yang telah ditelusuri. Hal ini menjadi latar belakang penting dalam penelitian ini, sehingga temuan-temuan dalam penelitian dibuat proposisi-proposisi untuk membangun teori dalam konteks memodifikasi teori yang sudah ada. Hasil modifikasi teori tersebut bertujuan untuk memperkaya khazanah teori interaksi sosial. Hal ini sangat relevan dengan dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Dengan demikian, asumsi yang dapat dinyatakan dalam penelitian ini bahwa tindakan menggosip dalam masyarakat telah membudaya di setiap momen peristiwa. Atau dengan kata lain, tindakan menggosip dapat dikatakan telah menjadi kebutuhan dalam pembicaraan antar individu terhadap individu lain dalam situasi sosial tertentu. Tidak berlebihan dapat dinyatakan bahwa ada anekdot yang berkembang dalam masyarakat

Minangkabau yang relevan dengan tindakan menggossip dalam bentuk perkataan: “*kalau indak mampakecek an urang indak sanang hatinyo*” (seseorang merasa puas/senang apabila telah menggossipkan orang lain).

Anekdote ini, realitasnya dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja, seakan-akan tidak terbatas ruang dan waktu, baik itu secara langsung maupun tidak langsung (melalui media). Dalam hal ini, tindakan menggossip dapat saja terjadi secara langsung di warung-warung/cafe, mal, dalam angkot/bis, pinggiran jalan, dalam mobil pribadi, acara pesta, pengajian (majelis ta’lim), pertemuan formal seperti perkuliahan, seminar, dan lain-lain. Tindakan menggossip juga dapat terjadi di media surat kabar, televisi, radio, telepon (kabel atau seluler), media sosial yang menggunakan jaringan internet (*facebook, twitter, whatsapp, Line, Tik Tok, Instagram dan Telegram*).

Dengan demikian, fenomena menggossip merupakan fenomena global dan selanjutnya fenomena menggossip layak dan penting diteliti terutama dalam lembaga pendidikan, lebih tepatnya di kampus perguruan tinggi. Dalam hal ini, kampus merupakan manifestasi dari lembaga pendidikan yang berperan menghantarkan peserta didiknya menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan yang Mahaesa, mandiri dan menjadi individu yang berguna bagi dirinya, bangsa, negara dan agama, bukan menghantarkan peserta didiknya menjadi manusia penggossip.

Berkaitan dengan fenomena menggossip yang telah dipaparkan tadi, maka dalam latar belakang penelitian ini secara ringkas dapat dikemukakan bahwa:

1. Tindakan menggossip dapat terjadi di mana saja dan kapan saja yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Tindakan tersebut dapat mengarah pada hal positif atau negatif dan sangat tergantung pada konteks sosial aktor yang melakukan gosip. Membicarakan orang lain tentang rahasia pribadinya yang dibumbui dengan memburuk-burukkan,

hinaan, dan lain sebagainya merupakan realitas menggosip yang paling tidak disukai oleh individu korban gosip (objek sasaran gosip). Membicarakan orang lain tentang hal positif/sisi baik seseorang namun dibumbui dengan kata-kata pujian yang berlebihan juga tidak disukai oleh individu yang digosipkan. Realitas menggosip sangat beragam dari aspek tujuannya, antara lain gosip dilakukan sebagai upaya untuk menjatuhkan martabat orang lain, merusak reputasi seseorang bahkan sebaliknya gosip dilakukan sebagai cara untuk promosi diri agar lebih terkenal, membangun citra diri yang lebih positif.

2. Seharusnya tindakan menggosip tidak dilakukan oleh seseorang dengan tujuan yang buruk. Meskipun gosip dilakukan untuk menampilkan citra positif seseorang namun pada kenyataannya orang yang digosipkan adalah individu yang memiliki kepribadian buruk, maka gosip seperti ini adalah sebuah upaya untuk menipu audiens gosip. Seharusnya gosip dilakukan dengan alasan dan tujuan yang baik dan bermartabat.

Selanjutnya, dalam kerangka dunia ilmiah, fenomena menggosip dapat diteliti dari berbagai sudut pandang disiplin ilmu. Seperti yang diungkapkan oleh Kurland & Pelled (2000:428) bahwa hasil penelitian penting tentang gosip pada aspek kajian psikologi di antaranya telah dilakukan oleh Fine & Rosnow (hasil penelitiannya telah dipublikasikan pada tahun 1978), pada aspek kajian sosiologi di antaranya telah dilakukan oleh Eder & Enke (hasil penelitiannya telah dipublikasikan pada tahun 1991). Sedang pada aspek kajian antropologi di antaranya telah dilakukan oleh Dunbar (hasil penelitiannya telah dipublikasikan pada tahun 1996). Lebih lanjut, Kurland & Pelled memaparkan bahwa tiga hasil penelitian tersebut memaparkan hakikat (*nature*) dan peranan gosip dalam lingkup

luas dalam masyarakat (*large society*). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurland & Pelled lingkungannya diperkecil yang difokuskan pada tempat kerja.

Adapun penelitian tentang fenomena gosip yang dilakukan penulis dianalisis dari aspek kajian disiplin ilmu sosiologi. *Novelty*-nya, meskipun aspek kajiannya sama dengan Eder & Engke, tapi penelitian yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan untuk mendalami pemaknaan gosip oleh aktor gosip dalam konteks teori dan metode fenomenologi (menggossip sebagai tindakan sosial) sekaligus mendeskripsikan gosip sebagai bentuk konflik laten dalam sistem sosial. Dalam penelitian ini dikhususkan dalam sistem sosial kampus. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah: “Realitas Tindakan Menggossip sebagai Bentuk Konflik Laten dalam Sistem Sosial Kampus” (*The Reality of Gossiping Action as a Pattern of Latent Conflict in the Campus Sosial Sistem*).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada tindakan menggossip sebagai tindakan sosial yang terjadi di kampus oleh mahasiswa. Dalam hal ini, penelitian ini difokuskan pada tindakan menggossip yang dilakukan oleh mahasiswa (aktor); 1) aktor menggossipkan mahasiswa yang dikenalnya (temannya); 2) aktor menggossipkan mahasiswa lainnya yang tidak dikenalnya³; 3) mahasiswa menggossipkan dosen; 4) mahasiswa menggossipkan staf administrasi, 5) mahasiswa menggossipkan satpam (petugas keamanan kampus), dan 6) mahasiswa menggossipkan petugas kebersihan kampus. Enam objek sasaran gosip (OSG) ini difokuskan penelitiannya di kampus Universitas Negeri Padang (UNP) Air Tawar Barat, Kota Padang, Propinsi Sumatera Barat.

³ Mahasiswa yang dikenal maupun tidak dikenal oleh aktor kemungkinannya ada yang satu almamater atau di luar almamaternya.

C. Rumusan Masalah

Mencermati paparan dalam latar belakang masalah, di mana realitas menggossip yang terjadi di kampus merupakan fenomena yang tidak seharusnya terjadi. Berdasarkan fenomena tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apa yang menjadi pengalaman menarik bagi mahasiswa dalam sistem sosial kampus sebagai pemicu tindakan menggossip?, 2) apa yang menjadi topik bagi mahasiswa sebagai bahan untuk pemicu tindakan menggossip? 3) apa yang menjadi latar belakang atau alasan (*because of motive*) mahasiswa melakukan tindakan menggossip? 4) apa yang menjadi tujuan (*in order to motive*) mahasiswa melakukan tindakan menggossip? 5) bagaimana konstruksi sosial menggossip yang dibangun mahasiswa dalam realitas kehidupannya dalam bentuk pola gosip, tipologi gosip, spektrum gosip dan model gosip di kampus? 6) bagaimana realitas tindakan menggossip sebagai realitas konflik laten?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk; 1) menemukan pengalaman menarik apa saja sebagai pemicu tindakan menggossip oleh mahasiswa, 2) menemukan topik apa saja sebagai pemicu tindakan menggossip oleh mahasiswa, 3) menemukan latar belakang atau alasan (*because of motive*) mahasiswa melakukan tindakan menggossip di kampus, 4) menemukan tujuan (*in order to motive*) mahasiswa melakukan tindakan menggossip di kampus, 4) menemukan pola gosip mahasiswa di kampus, 5) menemukan tipologi gosip mahasiswa di kampus 6) menemukan spektrum gosip mahasiswa di kampus, dan 7) menemukan model realitas tindakan menggossip mahasiswa di kampus dan 8) menemukan kaitan realitas konflik laten dengan tindakan menggossip.

Berdasarkan tujuh tujuan penelitian ini, tujuan final dari penelitian ini adalah menghasilkan proposisi-proposisi yang berkaitan dengan 1) pengalaman menarik sebagai

faktor gosip pemicu tindakan menggosip, 2) topic gosip sebagai faktor gosip pemicu tindakan menggosip, 3) alasan menggosip sebagai faktor gosip, 4) tujuan menggosip sebagai faktor gosip, 5) pola gosip, 6) tipologi gosip, 7) spektrum gosip, dan 8) model gosip.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menggosip adalah tindakan sosial. Analisis terhadap tindakan menggosip merupakan kajian tindakan afektual yang merujuk pada jenis tindakan sosial oleh Weber. Dengan demikian, hasil penelitian ini ikut memperkaya khazanah analisis tentang tindakan sosial

Selain itu, teoritis tindakan menggosip berada dalam konteks interaksi. Interaksi yang terjadi dalam pandangan fenomenologi dapat dicermati bahwa tindakan menggosip memiliki alasan (*because of motive*) dan tujuan (*in order to motive*). Dengan demikian, hasil penelitian ini ikut memperkaya khazanah data empiris tentang kajian fenomenologi terutama dalam hal menemukan 1) pola realitas tindakan menggosip (pola gosip), 2) tipologi realitas tindakan menggosip (tipologi gosip), 3) spektrum realitas tindakan menggosip (spektrum gosip), dan model realitas tindakan menggosip (model gosip).

2. Manfaat Praktis

Ketika tindakan menggosip yang dilakukan oleh mahasiswa (aktor subjek) ditemukan polanya, maka berdasarkan pola tersebut dapat diambil langkah mengkoreksi realitasnya sehingga yang terjadi bukannya tindakan menggosip melainkan tindakan dalam konteks pembicaraan yang lebih bermakna tentang mengambil hal yang positif (hikmah atau makna) dari tampilan yang orang lain (aktor objek) yang dibicarakan. Khususnya di kampus, pihak yang berwenang dapat membuat kebijakan dalam bentuk peraturan dan

membangun norma sosial dalam intersubjektivitas serta intrasubjektivitas mahasiswa yang lebih bermakna sehingga pembicaraan yang dilakukan oleh mahasiswa tidak mengandung unsur gosip.

Selain pola gosip, penelitian ini juga menghasilkan:

- a. Tipologi gosip, berdasarkan tipe-tipe aktor gosip dapat diberikan solusi bagaimana seseorang tidak terseret dalam tipe-tipe gosip yang diperankan oleh aktor gosip.
- b. Spektrum gosip, berdasarkan temuan spektrum gosip dapat diberikan solusi bagaimana seseorang menjadi aktor nol dan tidak terseret dalam perbincangan yang mengandung tindakan mengandung gosip dalam setiap momennya. Atau dengan kata lain, di setiap momen perbincangan dapat ditekan levelnya menjadi nol dan bahkan momen gosipnya sama dengan nol (hilang).
- c. Model gosip, berdasarkan temuan dalam model gosip dapat dilakukan koreksi dan antisipasi terhadap kemungkinan terjadi pemaknaan menyimpang terhadap realitas pengalaman menarik, topic gosip, alasan menggosip, dan tujuan menggosip.